

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan. Berkembangnya suatu kualitas pendidikan tidak lepas dari peran kinerja para guru. Tanpa kinerja guru yang baik maka pencapaian kualitas pendidikan akan sulit untuk dicapai. Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

Berdasarkan data dalam Education For All (EFA) (Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and education) yang dikeluarkan organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan perserikatan bangsa-bangsa, indeks pembangunan pendidikan berdasarkan data tahun 2015 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia diposisi 69 dari 127 negara di Dunia.

Guru merupakan peranan penting dalam dunia pendidikan, oleh karenanya perhatian yang lebih perlu diberikan agar dapat menciptakan guru yang berkualitas sehingga hal tersebut dapat menunjang kinerja guru.

Mitrani (1995:131) mendefinisikan kinerja sebagai pernyataan sejauh mana seorang telah memainkan perannya dalam melaksanakan strategi organisasi baik dalam mencapai sasaran- sasaran khusus yang berhubungan dengan peranan perseorangan, dan atau dengan memperlihatkan kompetensi- kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi apakah dalam suatu peranan tertentu atau secara lebih umum.

Mulyasa (2003:53) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Tabrani Rusyan Dkk, (2000:17) Kinerja guru adalah Melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas disamping mengerjakan kegiatan- kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bombing dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengna target dan tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kurikulum diperoleh juga informasi bahwa jumlah rata-rata nilai kelulusan untuk mata pelajaran teori kejuruan mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Menurunnya jumlah rata- rata nilai siswa ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi yang dikarenakan beberapa hal seperti keterlambatan guru dalam mengajar, sehingga waktu yang digunakan selama pembelajaranpun berkurang dan kurangnya waktu dalam interaksi belajar mengajar, sehingga keefektifan waktu selama pembelajaranpun ikut terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum optimal.

Kinerja guru akan menjadi optimal jika mendapat dukungan dari berbagai komponen yang ada di sekolah, diantaranya kepala sekolah, guru, karyawan, dan iklim kerja di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dikemukakan oleh Pidarta (1992:173), bahwa yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, antara lain kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas mengajar di sekolah, harapan- harapan, dan kepercayaan personalia sekolah. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas mengajar di sekolah akan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kepala sekolah yang baik diharapkan mampu membentuk proses pembelajaran yang dilakukan guru menjadi baik. Hal ini mengandung arti

bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam pengelolaan sekolah yang baik, yang meliputi kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Brenninkmeyer & Spillane (2008: 436) berpendapat bahwa kepala sekolah dipandang sebagai seseorang yang mengabdikan waktunya dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah, dan kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut berdampak tangibel terhadap capaian belajar siswa di sekolah.

Tanpa kemampuan-kemampuan utama seperti kepemimpinan yang baik, kinerja yang baik, komunikasi yang baik, kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Kepala sekolah akan sulit dalam mensosialisasikan ide, usulan, saran, atau pikiran-pikiran yang dimilikinya kepada guru dan karyawan.

Kepemimpinan sekolah yang efektif akan mempengaruhi partisipasi bawahannya untuk melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya dengan perasaan puas dan dapat bekerja sesuai dengan konteksnya yaitu mampu memberikan visi, menciptakan gambaran besar, menetapkan tujuan yang jelas dan disetujui bersama.

Selain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, Fasilitas Mengajar Guru kerja juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Hal tersebut mencerminkan bahwa segala kemudahan yang berupa peralatan dan perlengkapan kerja operasional lainnya, yang tersedia di sekolah dan dapat mendukung pelaksanaan pekerjaan guru di sekolah. Perlengkapan tersebut dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja personal sekolah dalam hal ini guru sebagai alat menunjang keberhasilan mengajar.

Sekolah juga perlu memberikan standar pelayanan minimal yang perlu diupayakan agar menjadikan sekolah yang bertanggung jawab. Komponen standart pelayanan minimal tersebut meliputi kurikulum murid,

kinerja kepala sekolah, pengajaran, pengelolaan sekolah, sarana prasarana dan sumber daya murid, keuangan dan partisipasi masyarakat serta lembaga lainnya.

Didasarkan pada pengamatan fasilitas kerja, kondisi fasilitas yang tersedia seperti alat tulis, ruang kelas dan guru, ruang pratikum yang dikatakan cukup kurang sebagai sekolah yang berorientasi pada ketrampilan dan pengetahuan siswa disesuaikan dengan ketatnya persaingan sekolah dan majunya pendidikan saat ini di era globalisasi, serta target pendidikan di masa yang akan datang. Dari uraian diatas, maka, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN FASILITAS MENGAJAR GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SAMBI BOYOLALI" .

## **B. Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan keputusan kepala sekolah yang kurang tepat akan mempengaruhi kinerja seorang guru dalam menjalankan tugasnya.
- b. Kurangnya kemampuan guru memanfaatkan fasilitas mengajar yang dimilikinya akan mempengaruhi rendahnya kinerja seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- c. Kurangnya penguasaan materi yang dikarenakan beberapa hal seperti keterlambatan guru dalam mengajar sehingga kinerja guru belum optimal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas yang muncul penulis membatasi masalah agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Persepsi guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dibatasi sesuai dengan tanggung jawabnya di sekolah.
- b. Fasilitas mengajar guru dibatasi pada ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah.
- c. Kinerja guru yang dimaksud adalah keprofesionalan guru dalam menjalankan tanggung jawabnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Adakah pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sambu ?
- b. Adakah pengaruh Fasilitas Mengajar Guru terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sambu ?
- c. Adakah pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas guru terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 sambu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 sambu.
- b. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas mengajar guru terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sambu.
- c. Untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas mengajar guru terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sambu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritik**

- 1) Memberikan tambahan wawasan terhadap persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah serta fasilitas mengajar guru yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja dalam dunia pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Universitas**

Sebagai masukan bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta, penelitian ini diharapkan berguna dan menambah kepustakaan bagi jurusan serta menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa UMS umumnya.

#### **2) Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan perbandingan baik dalam keadaan sebelumnya maupun yang akan datang.

#### **3) Bagi Guru**

Penelitian ini berguna sebagai pendukung dan pengembangan kemampuan guru dalam peningkatan PBM.